



BUPATI KATINGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

PERATURAN BUPATI KATINGAN
NOMOR 2 TAHUN 2020

TENTANG

TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DAN PEMBERIAN
TAMBAHAN PENGHASILAN ATAS PENAMBAHAN BEBAN KERJA
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN KATINGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KATINGAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk lebih meningkatkan disiplin, kinerja, produktivitas kerja pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Kabupaten Katingan, dan untuk menyesuaikan dengan perkembangan sosial, ekonomi serta berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, dimana Pemerintah Daerah dapat memberikan tambahan penghasilan kepada pegawai negeri sipil berdasarkan pertimbangan yang obyektif dengan memperhatikan kemampuan keuangan daerah;
- b. bahwa pengaturan mengenai tambahan penghasilan bagi pegawai negeri sipil yang sudah ditetapkan seiring dengan perkembangan keadaan, maka perlu disusun dan ditetapkan kembali;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b diatas, perlu ditetapkan dengan Peraturan Bupati tentang Tambahan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Katingan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4180);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

[Handwritten signature]

3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir, dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
10. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5135);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 121, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5258);

J. S. P. M. S. W.

14. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
16. Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Katingan (Lembaran Daerah Kabupaten Katingan Tahun 2016 Nomor 65, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Katingan Nomor 35);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI KATINGAN TENTANG TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN KATINGAN.

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Katingan.
2. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.
4. Kabupaten adalah Kabupaten Katingan.
5. Bupati adalah Bupati Katingan.
6. Sekretariat Daerah adalah Sekretariat Daerah Kabupaten Katingan.
7. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Katingan.
8. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah selanjutnya disebut Sekretariat DPRD, adalah unsur pelayanan terhadap Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
9. Dinas Daerah adalah unsur pelaksana otonomi daerah.
10. Lembaga Teknis Daerah adalah unsur pendukung tugas kepala daerah.
11. Staf Ahli adalah Pejabat Struktural Eselon II.b berada di bawah dan bertanggungjawab kepada bupati dan secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Daerah yang bertugas memberikan rekomendasi terhadap isu-isu strategis kepada bupati sesuai keahliannya.
12. BLUD adalah Badan Layanan Umum Daerah atau Unit Kerja pada RSUD Mas Amsyar Kasongan yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang didasarkan pada prinsip efisiensi dan efektivitas.
13. Jabatan adalah sekumpulan pekerjaan yang berisi tugas-tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain, dan yang pelaksanaannya membutuhkan kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.

K. R. M. / W

14. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah Warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat Pegawai secara tetap oleh Pejabat Pembina Kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.
15. Tambahan Penghasilan PNS yang selanjutnya disingkat TP - PNS adalah penghasilan yang diperoleh berdasarkan atas hasil pencapaian kinerja selama 1 (satu) bulan diluar gaji yang diterima dengan sah, sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan;
16. Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil adalah kurun waktu 1 (satu) bulan mulai dari tanggal 1 (satu) sampai dengan akhir bulan.
17. Pengguna Anggaran adalah pejabat pemegang kewenangan penggunaan anggaran untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi satuan kerja perangkat daerah yang dipimpinya.
18. Kuasa Pengguna Anggaran adalah pejabat yang diberi kuasa untuk melaksanakan sebagian kewenangan pengguna anggaran dalam melaksanakan sebagian tugas dan fungsi perangkat daerah.
19. Bendahara Pengeluaran adalah pejabat fungsional yang ditunjuk menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan belanja daerah dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah pada satuan perangkat daerah.
20. Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat PD adalah Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Rumah Sakit Umum Daerah, Kecamatan/Kelurahan.
21. Unit Kerja adalah bagian dari Perangkat Daerah yang melaksanakan satu atau beberapa program.
22. Hari Kerja adalah hari yang digunakan untuk menjalankan tugas dan fungsi serta tugas kedinasan lainnya, baik bersifat pelayanan publik maupun pelayanan aparatur.
23. Hadir Kerja adalah keadaan masuk kerja pada hari kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi tugas kedinasan lainnya yang diketahui atasan.
24. Gaji atau Upah adalah hak pegawai negeri sipil yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari prestasi dan beban kerja.
25. Pejabat Berwenang adalah pejabat yang mempunyai kewenangan mengangkat, memindahkan, dan memberhentikan Pegawai Negeri Sipil berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
26. Datang tepat waktu adalah datang bekerja tepat pada waktu sesuai dengan jadwal kerja yang ditentukan.
27. Pulang tepat waktu adalah pulang bekerja tepat pada waktu sesuai dengan jadwal kerja yang ditentukan.
28. Penanggung Jawab adalah Kepala Perangkat Daerah selaku Pengguna Anggaran.
29. Pejabat Penilai adalah atasan langsung pejabat yang dinilai ditentukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
30. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.
31. Surat Perintah Pembayaran yang selanjutnya disingkat SPP adalah dokumen yang diterbitkan oleh pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan/bendahara pengeluaran untuk mengajukan permintaan pembayaran.
32. Surat Penyediaan Dana, yang selanjutnya disingkat SPD adalah dokumen yang menyatakan tersedianya dana untuk melaksanakan kegiatan sebagai dasar penerbitan SPP.

H. S. F. M. W.

33. Surat Perintah Pembayaran Langsung yang selanjutnya disingkat SPP-LS adalah dokumen yang diajukan oleh bendahara pengeluaran untuk permintaan pembayaran langsung kepada pihak ketiga atas dasar perjanjian kontrak kerja atau perintah kerja lainnya dan pembayaran gaji dengan jumlah, penerima, peruntukan, dan waktu pembayaran tertentu dokumennya disiapkan oleh Pejabat pelaksana teknis kegiatan.
34. Surat Perintah Membayar, yang selanjutnya disingkat SPM adalah Dokumen yang digunakan atau diterbitkan oleh pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran untuk penerbitan SP2D atas beban pengeluaran Dokumen Pelaksanaan Anggaran Perangkat Daerah.
35. Surat Perintah Membayar Langsung, yang selanjutnya disingkat SPM-LS adalah Dokumen yang diterbitkan oleh pengguna anggaran atau kuasa pengguna anggaran untuk penerbitan SP2D atas beban pengeluaran Dokumen Pelaksanaan Anggaran Perangkat Daerah.
36. Surat Perintah Pencairan Dana, yang selanjutnya disingkat SP2D adalah dokumen yang digunakan sebagai dasar pencairan dana yang diterbitkan oleh bendahara umum daerah berdasarkan SPM.
37. Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.
38. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan PNS yang tidak menaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin PNS, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja.

BAB II
MAKSUD DAN TUJUAN
Pasal 2

Maksud pemberian TP-PNS adalah untuk meningkatkan dan memotivasi Pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pasal 3

Tujuan pemberian TP-PNS adalah untuk :

- a. Meningkatkan kinerja PNS;
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan PNS;
- c. Meningkatkan kesejahteraan PNS, dan
- d. Meningkatkan disiplin PNS.

BAB III
KRITERIA PEMBERIAN TAMBAHAN PENGHASILAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL
Pasal 4

Kriteria pemberian Tambahan Penghasilan PNS adalah untuk :

- a. TP-PNS berdasarkan Prestasi Kerja, dan;
- b. TP-PNS berdasarkan beban kerja.

BAB IV
PEMBERIAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
Pasal 5

- (1) TP-PNS hanya diberikan kepada PNS yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Katingan yang namanya tercantum dalam daftar gaji pada Pemerintah Kabupaten Katingan;

T. S. K. M. e/v

- (2) Pegawai pindahan atau mutasi dari Kementerian/Lembaga non Kementerian/Provinsi/Kabupaten/Kota lain ke Pemerintah Kabupaten Katingan dalam tahun anggaran berjalan yang namanya telah tercantum dalam daftar gaji, akan diberikan TP-PNS;
- (3) PNS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang menduduki jabatan struktural dan fungsional yang namanya tercantum dalam daftar gaji Pemerintah Daerah diberikan TP-PNS;
- (4) Calon PNS diberikan TP-PNS sebesar 80% (delapan puluh persen) dari besaran TP-PNS yang ditetapkan;
- (5) Pemberian Tambahan Penghasilan bagi Calon PNS sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diberikan apabila telah aktif melaksanakan tugas dan bekerja selama 6 (enam) bulan berdasarkan Surat Pernyataan Melaksanakan Tugas (SPMT) dari Kepala Perangkat Daerah.

Pasal 6

- (1) TP-PNS tidak diberikan kepada :
 - b. Pegawai yang mendapatkan hukuman disiplin tingkat berat pada tahun yang bersangkutan;
 - c. Pegawai yang berstatus sebagai pegawai titipan di dalam atau di luar Pemerintah Daerah;
 - d. Pegawai yang berstatus terpidana yang berkekuatan hukum tetap;
 - e. Pegawai yang diberhentikan sementara;
 - f. Pegawai yang sedang menjalani cuti di luar tanggungan negara, cuti besar, cuti sakit lebih dari 3 (tiga) bulan dan cuti melahirkan untuk kelahiran anak keempatsetelah menjadi PNS dan seterusnya.
- (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) TP-PNS tetap diberikan sesuai dengan Perhitungan Tambahan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil.

BAB V

PEMBERIAN TAMBAHAN PENGHASILAN ATAS PENAMBAHAN BEBAN KERJA

Pasal 7

- Maksud dan Tujuan pemberian Tambahan Penghasilan atas Penambahan Beban Kerja kepada PNS adalah untuk :
- a. Meningkatkan Produktifitas kerja;
 - b. Menciptakan PNS yang Profesional;
 - c. Meningkatkan Kesejahteraan atas tambahan beban kerja yang diberikan untuk menyelesaikan tugas melampaui beban kerja normal.

Pasal 8

- (1) Tambahan Penghasilan atas penambahan beban kerja dapat diberikan kepada kelompok jabatan yang tercantum pada lampiran keputusan Bupati untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinilai melampaui beban kerja normal atau berdasarkan aspek kelangkaan profesi;
- (2) Bagi PNS yang berdasarkan aspek kelangkaan profesi pada Layanan Pengadaan Barang/Jasa diberikan Tambahan Penghasilan atas Penambahan Beban Kerja.
- (3) Pemberian Tambahan Penghasilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diluar dari TP-PNS yang diterima setiap bulan.
- (4) Kelompok jabatan dan Besaran Tambahan Penghasilan atas penambahan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

Y. S. K. M. #/✓

Pasal 9

- (1) Besaran TP-PNS untuk jabatan struktural yang diterima setiap Pegawai dihitung berdasarkan sebagai aspek Beban Kerja dan Prestasi Kerja.
- (2) Besaran TP-PNS untuk jabatan fungsional yang diterima setiap Pegawai dihitung berdasarkan aspek Beban Kerja, Prestasi Kerja dan/atau tempat bertugas.
- (3) Besaran TP-PNS untuk PNS lainnya (spesifik) selain yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) berdasarkan aspek kelangkaan profesi, beban kerja dan resiko kerja.
- (4) Apabila PNS tersebut tidak menghadiri Apel Pagi atau Apel Sore akan dikurangi setengah hari dari total nilai TP-PNS kecuali ada perintah dari pimpinan yang bersifat mendesak dilampirkan dengan catatan oleh pimpinan.
- (5) Besaran TP-PNS ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

Pasal 10

Tahapan penyampaian rekapitulasi beban kerja dan prestasi kerja pada bulan berikutnya sebagai berikut:

- a. Setiap PD harus menyusun rekapitulasi beban kerja dan prestasi kerja pegawai setiap bulan dimulai pada hari akhir bulan .
- b. Setiap Kepala PD harus mengesahkan untuk bahan pengajuan TP-PNS setiap bulan paling lambat akhir bulan;
- c. Kepala PD harus mengajukan SPP dan SPM TP-PNS kepada Kepala PD yang menangani urusan pengelolaan keuangan daerah setiap bulan paling lambat akhir bulan.
- d. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Katingan harus menerbitkan SP2D TP-PNS setiap bulan paling lambat pada akhir bulan.

BAB VI
PENGELOLA DATA
Pasal 11

- (1) Pengelolaan data TP-PNS pada PD dilaksanakan oleh satuan unit kerja yang menangani urusan bidang kepegawaian berkoordinasi dengan Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Katingan.
- (2) Bidang yang menangani urusan kepegawaian pada PD mempunyai tugas :
 - a. Menghimpun, menyusun, menghitung, merekapitulasi dan mengarsipkan daftar kehadiran seluruh Pegawai dari hasil input mesin rekam kehadiran elektronik atau manual.
 - b. Mengonfirmasi Pegawai yang tidak melakukan rekam kehadiran elektronik atau manual karena alasan kedinasan.
 - c. Menghimpun, menyusun, menghitung, merekapitulasi dan mengarsipkan daftar hasil absensi kehadiran dan Surat Pernyataan Pelaksanaan Tugas seluruh Pegawai sehingga diperoleh data jumlah kehadiran kerja.
- (3) Bidang yang menangani urusan keuangan pada PD mempunyai tugas :
 - a. Menerima rekapitulasi perhitungan absensi kehadiran dan Surat Pernyataan Pelaksanaan Tugas bulanan untuk disahkan Kepala PD sebagai bahan pembayaran TP-PNS.
 - b. Mengajukan SPM TP-PNS ke Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Katingan ; dan
 - c. Membayarkan TP-PNS kepada setiap Pegawai di PD melalui rekening gaji masing-masing.
 - d. Bagi PNS yang belum memiliki rekening, Pembayaran TP dibayarkan melalui Bendahara Pengeluaran.

Handwritten signature/initials: Y. S. K. M. R. N.

BAB VII
PENGINPUTAN BAHAN TAMBAHAN
PENGHASILAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
Pasal 12

- (1) Setiap Pegawai wajib rekam kehadiran dengan menggunakan alat atau mesin rekam kehadiran elektronik atau manual pada masing-masing unit kerja.
- (2) Kewajiban rekam kehadiran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku bagi Pegawai yang melaksanakan Tugas Belajar atau ditugaskan secara tetap dilapangan yang tidak memungkinkan untuk melakukan absensi pada PD tempat tugas sehingga diberikan dispensasi tetap tidak melaksanakan rekam kehadiran elektronik atau manual pada masa penugasan.
- (3) Bagi Pegawai pada PD yang belum memiliki alat atau rekam kehadiran elektronik, maka absensi kehadiran dilakukan secara manual.
- (4) Perekaman kehadiran sebagaimana dimaksud ayat (1), wajib dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada pagi hari dan sore hari sesuai jam kerja yang ditentukan.
- (5) Apabila alat atau mesin rekam kehadiran elektronik tidak dapat dipergunakan karena alasan teknis maka Kepala PD atau Unit Kerja membuat berita acara kerusakan alat atau mesin rekam kehadiran elektronik dan melampirkan daftar hadir Pegawai secara tertulis.

Pasal 13

Pegawai yang melaksanakan tugas khusus seperti melakukan perjalanan dinas dalam daerah maupun luar daerah, mengikuti sosialisasi, pendidikan pelatihan kedinasan dalam kota tetap dianggap hadir walaupun tidak mengisi alat atau mesin absensi elektronik atau manual, dibuktikan dengan Surat Tugas atau Surat Perintah Tugas dan Nota Kedinasan lainnya

Pasal 14

- (1) Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Katingan memiliki tugas dan kewenangan untuk menggunakan absensi kehadiran dan Surat Pernyataan Pelaksanaan Tugas yang disusun oleh PD atau Unit Kerja untuk kepentingan pembinaan pegawai.
- (2) Hasil rekapitulasi absensi kehadiran dan Surat Pernyataan Pelaksanaan Tugas untuk disahkan Kepala PD wajib dilaporkan kepada Inspektorat Kabupaten Katingan dan Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Katingan.
- (3) Surat Pernyataan Pelaksanaan Tugas ditandatangani oleh atasan langsung PNS pada unit kerja masing-masing.

BAB VIII
PERHITUNGAN TAMBAHAN PENGHASILAN
PEGAWAI NEGERI SIPIL
Pasal 15

- (1) Jumlah TP-PNS yang diterima berdasarkan atas 2 (dua) Indikator, sebagai berikut :
 - a. Beban Kerja (Statis);
 - b. Prestasi Kerja (Dinamis).
- (2) Dasar Pemberian TP-PNS Indikator Prestasi Kerja (Dinamis) terdiri dari :
 - a. Kehadiran;
 - b. Surat Pernyataan Pelaksanaan Tugas.

Y. R. M. E. N.

(3) Rumus perhitungan Pemberian TP-PNS sebagaimana ayat (1) diatas, yang diterima selama 1 (satu) bulan sebagai berikut :

a. Rumus Berdasarkan Kehadiran sebagai berikut :
Absensi Kehadiran

Rumus = $\frac{\text{Absensi Kehadiran}}{\text{Hari Kerja Efektif}}$ X Besaran Prestasi Kerja (dinamis)

- Hari Kerja Efektif = Hari Kerja Kalender.
- Jumlah Absensi kehadiran dibagi hari kerja efektif dikalikan total nilai TP-PNS.

b. Rumus Berdasarkan Surat Pernyataan Pelaksanaan Tugas sebagai berikut :

Rumus = (Persentase Bobot Pernyataan Pelaksanaan Tugas x Besaran Prestasi Kerja (dinamis)

PERSENTASE PRESTASI KERJA (%)	BOBOT PERNYATAAN PELAKSANAAN TUGAS
1	2
80 - 100	Baik
61 - 79	Cukup
60 - ke Bawah	Kurang

c. Dasar Pemberian Nilai Bobot Pelaksanaan Tugas berdasarkan dari Hasil Capaian Sasaran Kerja Pegawai selama 1 (bulan) sebagaimana tercantum Tabel berikut :

**PENILAIAN CAPAIAN KINERJA
PEGAWAI NEGERI SIPIL KABUPATEN KATINGAN**

PERANGKAT DAERAH/UNIT :
KERJA :
BULAN :
TAHUN :

NO	KEGIATAN TUGAS JABATAN	TARGET		REALISASI		NILAI CAPAIAN KINERJA (%)
		Kuant/ Output	Kual/ Mutu (%)	Kuant/ Output	Kual/ Mutu (%)	
1	2	3	4	5	6	7
1						
2						
3						
4						
Nilai Capaian Kinerja						

Pegawai Negeri Sipil Yang
Dinilai

Kasongan,
Pejabat Penilai

NAMA
NIP.

NAMA
NIP.

Handwritten signature

d. Contoh perhitungan sebagai berikut :

- Absensi Kehadiran = $(20/22) \times 4.000.000 = \text{Rp. } 3.600.000,-$
- Surat Pernyataan Pelaksanaan Tugas hasil pencapaian kinerja = $80\% (\text{Baik}) \times 4.000.000 = \text{Rp. } 3.400.000$
Jumlah $(1+2) = 7.000.000/2 = \text{Rp. } 3.500.000,-$ (yang diterima).

(4) Rumus perhitungan dengan berdasarkan Beban Kerja (Statis) dan Prestasi Kerja (Dinamis) besaran TP-PNS yang diterima oleh setiap Pegawai setiap 1(satu) bulan sebagai berikut :

Jumlah Bersih Tunjangan Tambahan Penghasilan yang diterima
= Nilai Beban Kerja (Statis) + Nilai Prestasi Kerja (Dinamis).

BAB IX
TATA CARA PEMBAYARAN TAMBAHAN
PENGHASILAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
Pasal 16

- (1) TP-PNS dan Tambahan Penghasilan atas Penambahan Beban Kerja dibayar sebanyak 12 (dua belas) kali setiap tahun.
- (2) Daftar perhitungan uang TP-PNS dan Tambahan Penghasilan atas Penambahan Beban Kerja untuk Pejabat Eselon II pada Sekretariat Daerah disahkan oleh Sekretaris Daerah, sedangkan Daftar perhitungan uang TP-PNS untuk PD disahkan oleh Kepala PD/Unit Kerja.

Pasal 17

- (1) Pembayaran TP-PNS dan Tambahan Penghasilan atas Penambahan Beban Kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 dilakukan 1 (satu) bulan sekali pada awal bulan berikutnya atau dalam beberapa bulan secara sekaligus.
- (2) Pembayaran TP-PNS dan Tambahan Penghasilan atas Penambahan Beban Kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sejak bulan Januari.

Pasal 18

- (1) Khusus penghitungan TP-PNS dan Tambahan Penghasilan atas Penambahan Beban Kerja untuk bulan Desember dibayarkan pada bulan berkenaan.
- (2) Pembayaran TP-PNS dan Tambahan Penghasilan atas Penambahan Beban Kerja pada bulan Desember sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Pasal 19

- (1) Setiap pembayaran TP-PNS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21.
- (2) Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebagai berikut:
 - a. PNS golongan I dan II dikenakan tarif pajak sebesar 0 % (nol persen);
 - b. PNS golongan III dikenakan tarif pajak sebesar 5 % (lima persen); dan
 - c. PNS golongan IV dikenakan tarif pajak sebesar 15 % (lima belas persen).
- (3) Bagi PNS yang tidak memiliki NPWP dikenakan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 sebagai berikut:
 - a. PNS golongan I dan II dikenakan tarif pajak sebesar 0 % (nol persen);
 - b. PNS golongan III dikenakan tarif pajak sebesar 6 % (enam persen); dan
 - c. PNS golongan IV dikenakan tarif pajak sebesar 18 % (delapan belas persen).

SKD & N

BAB X
TIM MONITORING DAN EVALUASI
Pasal 20

- (1) Dalam rangka pelaksanaan verifikasi terhadap hasil pengukuran kinerja, dan menangani pengaduan dari Pegawai yang dinilai maupun Pejabat yang menilai, dibentuk Tim Monitoring dan Evaluasi.
- (2) Keanggotaan Tim Monitoring dan Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari :
 - a. Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Katingan.
 - b. Inspektorat Kabupaten Katingan.
 - c. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Katingan.
 - d. Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Katingan.
 - e. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Katingan.
 - f. Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Katingan.

BAB XI
PEMOTONGAN TAMBAHAN PENGHASILAN
TERHADAP PELANGGARAN DISIPLIN PNS
Pasal 21

- (1) Dengan tidak mengesampingkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan tentang Disiplin PNS, Pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin berupa tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah dalam kondisi setelah pelaksanaan Cuti Bersama/Libur Nasional, diberlakukan pemotongan TP-PNS dari indikator Beban Kerja (Statis) sebesar 100% (seratus persen)
- (2) Pemotongan TP-PNS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah nilai dari beban kerja (statis) TP-PNS selama 1 (satu) bulan.

Pasal 22

Bagi Perangkat Daerah yang memiliki ketentuan jadwal/jam kerja tertentu, terhadap Pegawainya yang melakukan pelanggaran disiplin, tetap diberlakukan Pemotongan TP-PNS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (1) dan ayat (2).

BAB XII
KETENTUAN LAIN-LAIN
Pasal 23

- (1) Dengan diberlakukannya Peraturan Bupati Katingan ini maka seluruh Honorarium kegiatan pada PD/Unit kerja PD tidak dapat diberikan.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan apabila kegiatan pada PD/Unit kerja mengikutsertakan beberapa PD atau Unit Kerja dan Kegiatan yang memiliki dasar hukum sesuai Peraturan Perundang-Undangan, maka honorarium kegiatan tim kerja tetap dapat diberikan.
- (3) Untuk Pejabat Jabatan Tinggi Pratama diberikan pengecualian melakukan absensi elektronik/manual apabila ada perintah dari Pimpinan bersifat mendesak yang tidak dapat diwakilkan.

st l m / w

BAB XIII
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 24

Pada saat Peraturan Bupati ini mulai berlaku, maka Peraturan Bupati Katingan Nomor 42 Tahun 2019 tentang Tambahan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Katingan, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 25

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Katingan.

Ditetapkan di Kasongan
pada tanggal, 2 Januari 2020

BUPATI KATINGAN,



Diundangkan di Kasongan
pada tanggal, 2 Januari 2020

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KATINGAN,



BERITA DAERAH KABUPATEN KATINGAN TAHUN 2020 NOMOR 512

W